

**RESPON PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN PETANI TERNAK
DI KABUPATEN TULANG BARAT, PROVINSI LAMPUNG**

Oleh :

Suryani¹ dan Iswanto²

Email : ¹ lampung.suryani@yahoo.co.id dan ²wantos32@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang dengan luas wilayah ± 6.851,32 km² memiliki lahan pertanian seluas 149.420 Ha, dari data tersebut dapat menghasilkan limbah pertanian yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ± 142.737. 67 ton bahan kering. Namun yang dimanfaatkan masih sangat kecil. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluhan terhadap respon dan tingkat pengetahuan petani tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, di Kampung Wonokerto Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, bulan September 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dan menyebarkan kuisioner yang sudah disiapkan berkaitan dengan materi penyuluhan yaitu pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak. Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan, serta data sekunder yang berasal dari program kabupaten Tulang Bawang Barat. Petani sampel adalah peserta penyuluhan sebanyak 20 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik korelasi *Poduck moment*. Dari hasil pengkajian diperoleh nilai pre test 311 dan post test 438. Kenaikan 69% pada kategori tinggi, berarti penyuluhan tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan peternak.

Kata Kunci: Penyuluhan, Tingkat Pengetahuan

¹ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung

² Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah

**RESPONSE OF RESPONSE TO THE LEVEL OF KNOWLEDGE
RETAILERS IN WEST REGENCY,
LAMPUNG PROVINCE**

By: Suryani³ and Iswanto⁴

Email: ¹ lampung.suryani@yahoo.co.id and ²wantos32@gmail.com

ABSTRACT

West Tulang Bawang Regency is an expansion of Tulang Bawang Regency with an area of ± 6,851.32 km² has an area of 149,420 hectares of agricultural land, from which it can produce considerable agricultural waste that can be utilized as animal feed + 142.737. 67 tons of dry material. However, the use is still very small. The purpose of this assessment is to know the role of counseling on the response and the level of knowledge of farmers about the utilization of agricultural waste as animal feed before the counseling and after the extension, in Kampung Wonokerto Tulang Bawang Tengah District, Tulang Bawang Barat Regency, September 2016. How to interview directly and spread the questionnaires that have been prepared in relation to the material extension that is the utilization of agricultural waste as animal feed. Before and after counseling was conducted, as well as secondary data derived from the program of Tulang Bawang Barat district. The sample farmers were 20 counselees. Data were analyzed by using statistical test of Poduck moment correlation. From the assessment results obtained the value of pre test 311 and post test 438. 69% increase in the high category, means counseling about the use of waste pertanian as animal feed affect the level of knowledge of farmers.

Keywords: Counseling, Level of Knowledge

³ Agricultural Technology Assessment Institute (BPTP) Lampung

⁴ Central Agricultural Technology Assessment Institute (BPTP) Central Java

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengkoordinasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Undang-Undang no 16 Tahun 2006 tentang sistim penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K), (Deptan, 2006).

Agar penyuluhan pertanian dilaksanakan secara efektif dan efisien, diperlukan metode penyuluhan pertanian yang tepat sesuai kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha. Metode penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha, (Deptan, 2006). Salah satu metode yang digunakan adalah metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi dengan memakai metode ceramah diharapkan informasi – informasi yang di sampaikan lebih lengkap dan cepat dengan penjelasan yang lebih baik dan mendalam.

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang dengan luas wilayah $\pm 6.851,32$ km² dengan jumlah penduduk berjumlah 860.854 jiwa, (bps2013) dengan jumlah kecamatan sebanyak 28 (dua puluh delapan). Lahan pertanian yang ada yaitu 149.420 Ha, terdiri dari lahan basah 47.315 Ha dan lahan kering 102.104 Ha, serta didukung 79.709 Keluarga Tani dan 1.184 Kelompok Tani, produktivitas dengan komoditas unggulan, padi, jagung, dan ubi kayu. Dengan luas panen untuk tanaman padi sawah, mencapai 36.714 Ha dengan produksi 178.705 ton, padi ladang luas panen 4.376 Ha dengan produksi 21.314,40 ton, luas panen kedelai 298 Ha dengan produksi 346,46 ton, dan ubi jalar luas panen 197 Ha dengan produksi 5.178,96 ton serta ubi kayu luas panen 20.668 Ha dengan produksi 481.329,17 ton. Pengembangan komoditas pertanian, berupa padi, ubi kayu, jagung, ubi jalar, kedelai dan kacang tanah akan menghasilkan limbah yang berpotensi untuk dijadikan pakan ternak ruminansia. Pada tahun 2012, potensi limbah pertanian mencapai 142.737,67 ton bahan kering, sehingga diperkirakan mampu untuk menyediakan pakan bagi 62.569 ST. Pengembangan Perkebunan di Kabupaten Tulang Bawang berupa perkebunan tebu dan sawit mempunyai potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak. Dari perkebunan tebu seluas 36.132 Ha, baik milik

rakyat maupun perusahaan swasta, berpotensi untuk penyediaan 23.515 ST. Sedangkan perkebunan sawit rakyat maupun perusahaan seluas 24.322 Ha berpeluang cukup besar untuk menampung 20.490 ST melalui Program Integrasi Sapi-Sawit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi dengan materi pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak. di Desa Wonokerto Kecamatan Tumi jajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung pada bulan Agustus September 2016 dengan jumlah responden 20 orang. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani ternak tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif ternak sapi, maka sebelum melakukan penyuluhan diawali dengan wawancara dan pemberian kuesioner *pre test* kepada 20 orang anggota kelompok tani sebagai responden. Untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan pengisian kembali kuesioner *post test* dengan responden yang sama, setelah penyuluhan dilakukan parameter yang diukur adalah tingkat pengetahuan tentang pengertian limbah pertanian. Tujuan pemanfaatan limbah pertanian, jenis limbah pertanian yang bisa digunakan sebagai pakan ternak sapi, cara pengolahan dan penyimpanan pakan dari limbah pertanian dengan menggunakan skala likert, tingkat pendidikan dengan menggunakan lama (tahun) dan dilakukan analisis dengan menggunakan indikator penilaian dengan rumus korelasi *Poduck moment* menurut Arikunto (2002) dan Rumus Soedijanto 2001.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Korelasi

X : Total hasil pre test setiap responden

Y : Total hasil pos test setiap responden

N : Sampel dari setiap responden (pre test, post test)

Rumus untuk mencari presentase peningkatan dengan menggunakan rumus Soedijanto (2001):

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Nilai Post Tes} - \text{Nilai Pre Test}}{\text{Nilai Pre Test}} \times 100\%$$

Dengan Kreteria sebagai berikut

Besarnya Presentase	Interpretasi
40.00 – 50.00	Tinggi
30.00 – 39.00	Sedang
20.00 – 29.00	Rendah
10 .00 – 19.00	Sangat rendah

Sumber : Soedijanto (2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Wilayah

Berdasarkan Koefisien teknis dan potensi sumber pakan yang ada diperkirakan di Kabupaten Tulang Bawang barat akan mampu menampung 107.527 ST yang terdiri dari 61.901 ST untuk ternak sapi (setara dengan 88.430 ekor sapi) 35.550 ST untu kerbau yang setara dengan 44.438 kerbau dan 10.076 ST untuk kambing setara dengan 71.971 ekor kambing. Tetapi saat ini Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki Populasi ternak sapi 29.297, kerbau 3.813 dan kambing 45.489, maka dengan ketersediaan pakan yang ada, Kabupaten Tulang Bawang barat masih berpeluang untuk pengembangan 59.133 ekor sapi, 40.625 ekor kerbau dan 26.482 ekor kambing (BPS 2015). Data Responden penyuluhan tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak, (Tabel 1)

Tabel 1. Data Responden.

No.	NAMA PETANI	UMUR	PENDIDIKAN	ALMT	Instrumen					JMLH
					1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sugiono	39	6	Wonokerto	5	5	5	5	5	25
2	Ahmad	38	9	Wonokerto	5	4	5	4	5	23
3	Jarno	40	6	Wonokerto	4	4	2	2	5	17
4	Rasinok	52	6	Wonokerto	5	4	4	5	5	23
5	Hasan	40	6	Wonokerto	5	5	4	4	5	23
6	Budianto	30	9	Wonokerto	4	4	5	5	4	22
7	Sukardi/hadi	39	9	Wonokerto	5	5	5	5	5	25
8	Parmono/harno	45	6	Wonokerto	4	4	2	4	5	19
9	Apriyadi	31	9	Wonokerto	5	4	4	5	5	23
10	Ngadio	44	6	Wonokerto	5	2	5	1	5	18
11	Samin	45	9	Wonokerto	4	4	4	4	4	20

No.	NAMA PETANI	UMUR	PENDIDIKAN	ALMT	Instrumen					JMLH
					1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
12	Kasno/strisno	65		6 Wonokerto	5	4	4	2	5	20
13	Sukirman	67		6 Wonokerto	5	4	4	5	5	23
14	Rais	48		9 Wonokerto	5	4	4	4	4	21
15	Sawal/ Hamdan	48		6 Wonokerto	4	4	5	4	4	21
16	Samoni	50		6 Wonokerto	4	4	5	4	4	21
17	Kasimin	41		6 Wonokerto	4	4	5	4	3	20
18	Ari Irawan	25		9 Wonokerto	4	4	5	4	4	21
19	Kiyono	60		6 Wonokerto	4	4	2	4	4	18
20	Sajam	45		9 Wonokerto	4	4	5	4	5	22
					4,5	4,05	4,2	3,95	4,55	425

Sumber : Data Primer Terolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1 mengenai tingkat pendidikan responden hanya tamat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan tingkatan 50% tamat sekolah dasar dan 505 sekolah menengah tingkat pertama, sedangkan sekolah menengah tingkat atas sampai perguruan tinggi tidak ada, Menurut Mardikanto (1993), kekuatan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyuluhan pertanian. Tingkat pendidikan sasaran sangat menentukan tingkat pemahaman materi penyuluhan dan keterampilannya dalam berkomunikasi dengan penyuluh.

Sedangkan kalau dilihat dari umur bahwa kelompok tani ternak Budi lestari yang ada di Desa Wonokerto kecamatan Tulang Bawang Tengah ini 90% masuk ke dalam usia produktif dilihat dari umur responden menurut Prijono Tjpto Heri 2001 bahwa yang dimaksud dengan usia produktif adalah umur 15 tahun sampai dengan 64 tahun sedang kan tua adalah 64 tahun ke atas, kelompok tani ini masuk katagori usia produktif. Tabel satu seluruh petani responden berada pada usia produktif yang memiliki kemampuan aktif dalam berusaha tani. Dalam usia inilah diharapkan petani dapat mengembangkan usahataniya baik dalam bidang peternakan.

Tabel. 2. Data tingkatan Umur Responden

Umur Petani	Jumlah	%
Muda (<15 tahun)	0	0
Produktif (15-64 tahun)	19	99
Tua (>64)	1	1
Total	20	100

Sumber : Data Primer terolah, 2016

Penyuluhan pertanian materi yang disampaikan adalah tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak, diikuti oleh sekitar 20 Orang peternak, Hasil analisis evaluasi terhadap pengetahuan responden tentang limbah pertanian sebagai pakan ternak dengan menggunakan analisis *Product Moment* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 . Hasil Analisis Evaluasi Penyuluhan Pertanian

No	Uraian Materi	Peningkatan			Kriteria
		Pre Test	Pos Test	(%)	
1	Pengertian limbah pertanian	61	90	67	Tinggi
2	Jenis limbah pertanian yang dapat digunakan sebagai pakan	66	83	75	Rendah
3	Cara pengolahan limbah menjadi pakan	60	88	68	Tinggi
4	Kandungan protein setelah di olah	59	86	68	Tinggi
5	Tujuan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak	65	91	71	Tinggi
Jumlah		311	438	69%	Tinggi

Sumber: data primer terolah, 2016

Dari data diatas diperoleh nilai masing-masing sebagai berikut, perubahan pengetahuan tentang pengertian limbah pertanian pre test 61 % dan pos Test 90% termasuk dalam katagori Tinggi. Penyuluhan tentang materi jenis limbah pertanian yang dapat digunakan sebagai pakan ternak nilai pre test 66% dan post test mendapatkan nilai 83% masuk katagori rendah, materi jenis limbah pertanian yang dapat digunakan sebagai pakan ternak dari awal sebagian besar petani ternak sudah mengetahui jenis limbah pertanian yang dapat digunakan sebagai pakan ternak, karena memang komoditas pertanian yang dimaksud sudah ditanam dan di kembangkan di kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga penyuluhan dengan materi pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

Cara pengolahan limbah pertanian sebagai pakan ternak mendapatkan nilai Pre Test 59 dan Post Test 88 termasuk Katagori Tinggi, mendapatkan peningkatan pengetahuan 68%,. pemberian materi penyuluhan kandungan nilai gizi dalam limbah pertanian yang telah diolah mendapat respon yang cukup bagus juga. Tujuan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak Pre Test 65 dan Post Test 91 termasuk katagori tinggi, mendapat peningkatan 71,4%, sebagian besar peternak telah mengathui bahwa tujuan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan salah satunya adalah

mengatasi kekurangan pakan pada waktu musim kemarau dan memanfaatkan limbah pertanian yang terbuang. Kategori tinggi menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan petani.

KESIMPULAN

Peran penyuluhan terhadap respon tingkat pengetahuan petani ternak di desa Wonokerto Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan materi penyuluhan, pengertian limbah pertanian sebagai pakan ternak sangat bagus dengan rata-rata masuk kategori tinggi, pre test mendapatkan nilai 311 dan post test 438 dengan persentase peningkatan sebesar 69% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, diharapkan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani dan dapat mempercepat diseminasi inovasi secara meluas.

1. Penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dapat dilanjutkan dengan metode lainnya misalnya cara pengolahan limbah pertanian sebagai pakan ternak dan cara penyimpanan limbah pertanian sebagai pakan ternak dapat dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga informasi inovasi atau diseminasi dapat tersebar secara cepat dan luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadyanimisraini. 1965. Teknologi-pengolahan- pakan- silase.1965. tersambung 2 September 2016.
- Akademiternak. 2016. <http://logspot.com>. pengertian-dan-tujuan-pembuatan-silase.html
- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arip. 2008. *Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian*.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2003. *Pedoman Umum Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Departemen Pertanian
- Ben Ven den AW dan HS Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Kanisius.

- BPSDMP] Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2003. *Pedoman Umum Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Departemen Pertanian
- Deptan, 2006. Undang-undang no. 16 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.
http://masarip.blogs.friendster.com/my_blog/2007/09/metode_penyuluh.html. (16 Desember 2008).
- Mardikanto, T dan Sri Sutarni. 1993. *Pertunjuk Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Pers
- Programa Penyuluhan Pertanian. 2015. Kabupaten Tulang Bawang .2015
- Saragih B. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
Tersambung 6 juni 2016.
- Wardani, 2005. *Diktat Metode Penyuluhan Pertanian*. Bogor. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Wikipedia. 2010. <https://intannursiam.wordpress.com/2010/09/20>.
Pengertian silase